

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan seseorang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus selalu dilakukan. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan adanya perubahan di berbagai sektor termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Untuk dapat bertahan, sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Karena untuk mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai pengajar, guru juga dituntut untuk dapat menjadi pembimbing dan pendidik.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan alam sekitarnya, makhluk hidup maupun yang tidak hidup. Di Indonesia, pelajaran IPA disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPA dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik masa lampau atau masa kini. Pada umumnya pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa dalam mempelajari pelajaran IPA masih rendah. Oleh karena itu, guru harus dapat membangkitkan

semangat siswa dalam belajar. Sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV di SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak dalam proses belajar-mengajar Khususnya pelajaran IPA banyak guru yang masih terfokus kepada metode ceramah yang pembelajarannya didominasi dengan menghafal. Siswa hanya duduk, mencatat, mendengar dan sedikit peluang untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya banyak siswa yang menjadi bosan dan cepat merasa jenuh yang berujung pada nilai siswa yang tidak lulus dan tidak memiliki kreatifitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menarik. Untuk menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan IPA di sekolah pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembali semangat siswa terhadap IPA di sekolah, maka guru harus memberikan penyajian yang baik sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai nilai ketuntasan.

Pada umumnya pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga hasil belajar siswa dalam mempelajari pelajaran IPA masih rendah. Sehingga rendahnya pemahaman belajar siswa dapat digunakan dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini populer dan banyak digunakan. Model ini memfokuskan pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah melalui proses berpikir kreatif dan kritis. Siswa diajak untuk berpikir secara aktif dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah pembelajaran yang memerlukan pemikiran dalam pemecahan masalah agar siswa memiliki gagasan yang kreatif, dalam pemecahan permasalahan dalam pembelajaran dan keterampilan juga diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran ini. Sehingga penguasaan Kriteria Hasil Belajar mencapai sangat baik yang diperoleh < 80 dari siswa 27.

Namun, meskipun model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* ini memiliki banyak manfaat, masih terdapat sebagian kelas yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang kurang memperhatikan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah pembelajar yang mengajak siswa untuk kreatif, aktif dalam pemecahan masalah yang ada memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan, dari lingkungan sekitarnya lalu memunculkan gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata. Model ini lebih menekankan pada aspek kognitif dan efektif siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa.
2. Pembelajaran dikelas masih menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Pembelajaran terpusat pada guru.
4. Siswa merasa bosan dan jenuh

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu dibuat pembatasan masalah, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dikelas IV SD Negeri 104212 kecamatan patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di Kelas IV SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 104212 Kecamatan Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa, hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep IPA dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
3. Bagi Dunia Pendidik, hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa paa mata pelajaran IPA. bahan masukan dan alat sumber belajar dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

